

Peran kepala sekolah dan madrasah sebagai supervisor pada pengembangan kurikulum sekolah pusat keunggulan SMK negeri 1 bagor

Rizky Firdausi^{1*}, Nur Ahid², and Lailatul Hidayah Ayu Putri³)

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl.Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec.Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64127 Indonesia.

*rr.firdausi@gmail.com

Abstract. *The principal is the spearhead of the leadership of an educational institution, both general education and Islamic education. Institutional leaders must have academic, social and personality qualifications and competencies as the basis for becoming a quality leader. The quality of educational institutions, one of which is seen from the role of school principals in various fields. The purpose of this study is to analyze and describe the Role of School Principals and Madrasah in the development of the Curriculum in educational institutions, especially at SMKN 1 Bakor, Nganjuk Regency. This research uses a qualitative approach through field studies. The data collection technique uses interview and documentation methods with data sources obtained through the Principal and the Curriculum Waka. Curriculum is an educational plan and design that will be carried out in an educational institution, both general education and Islamic education. The development of the curriculum at SMK Negeri 1 Bagor, as a Center of Excellence school, cannot be separated from the role of the principal. As a supervisor and controller, the principal plays an important role in curriculum development to improve the quality of the educational institution in accordance with its vision and mission.*

Keyword: *Role, Development, Curriculum*

Pendahuluan

Perkembangan Industri, Teknologi informasi dan komunikasi pada masa Industri 4.0 menjadi salah satu trigger perkembangan Pendidikan di Indonesia. Tuntutan era globalisasi ini secara tidak langsung menjadi alasan bahwa mutu sumber daya manusia harus ditingkatkan. Peningkatan ini dilaksanakan melalui pengelolaan bidang Pendidikan baik, salah satunya pada bidang Kurikulum. Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi strategis, karena semua proses kegiatan pendidikan bermuara pada kurikulum [6].

Posisi strategis kurikulum dalam pendidikan sangat penting karena kurikulum merupakan salah satu elemen utama yang menentukan arah dan mutu proses pendidikan di suatu negara. Kurikulum menyediakan kerangka kerja dan panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif. Dengan kurikulum yang jelas, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran, metode yang tepat, serta materi yang harus disampaikan kepada siswa. Kurikulum membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional atau institusional, seperti pengembangan keterampilan akademik, moral, sosial, dan keterampilan hidup lainnya. Melalui kurikulum, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

Kurikulum memberikan standar yang harus dicapai oleh siswa di seluruh lembaga pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan adanya kurikulum yang distandarisasi, pemerataan kualitas pendidikan dapat tercapai, memastikan setiap siswa memperoleh hak yang sama dalam menerima pendidikan yang berkualitas. Kurikulum memiliki posisi strategis dalam merespons perkembangan zaman. Dengan terus diperbarui, kurikulum dapat mencakup kebutuhan pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial. Hal ini membuat kurikulum menjadi alat untuk menjaga relevansi pendidikan dengan tantangan dunia modern.

Kurikulum juga digunakan untuk menilai hasil evaluasi terhadap pencapaian tujuan pendidikan dapat dilakukan. Kurikulum yang baik memberikan indikator yang jelas tentang apa yang seharusnya dipelajari oleh siswa, dan ini menjadi dasar dalam mengukur efektivitas proses pendidikan dan menentukan perbaikan yang diperlukan. Secara keseluruhan, kurikulum berfungsi sebagai pedoman strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas, baik dalam hal pengembangan intelektual, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter siswa, serta respons terhadap tuntutan masyarakat dan perkembangan global.

Saylor mendefinisikan kurikulum merupakan usaha sekolah untuk mempengaruhi peserta didik untuk belajar, baik dalam maupun luar ruangan kelas maupun di luar sekolah [24]. Kurikulum merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa elemen. Semua elemen kurikulum saling berkaitan antara tujuan, isi, metode hingga evaluasi. Kurikulum dirancang berdasarkan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, sehingga Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu tugas yang sangat sulit, karena tidak hanya sekedar penguasaan keterampilan teknis saja. Pengembang kurikulum perlu memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, baik aspek dari dalam maupun luar.

Proses Pengembangan kurikulum harus melibatkan banyak Stakeholder, salah satunya adalah Kepala Sekolah/Madrasah. Oleh sebab itu, kepala lembaga wajib mengakomodasi setiap perubahan pada pengembangan kurikulum seperti pada QS. Al Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِيْهُوا اَلْخَيْرَاتِۙ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاَيُّهَا اللّٰهُ جَمِيْعًا اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : “Bagi“setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, ‘berlomba lombalah kamu dalam berbagai kebajikan.‘Di“mana saja kamu berada, “pasti Allah akan mengumpulkan“kamu“semuanya. Sesungguhnya‘Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. “

Kepala sekolah atau madrasah sebagai pimpinan lembaga memiliki beberapa peran dan tanggung jawan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan demi kualitas pembelajaran dalam lembaga Pendidikan yang berkualitas demi tercapainya tujuan Pendidikan nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi lapangan. Data Primer diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan diskusi mendalam Bersama subjek, observasi lapangan dengan warga sekolah di SMK Negeri 1 Bagor, sedangkan data skunder atau pendukung diperoleh melalui studi Pustaka melalui jurnal dan artikel yang relevan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi..

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Kepala Sekolah

Sebuah lembaga, baik lembaga dalam lingkup kecil maupun besar dipimpin oleh pimpinan, termasuk pada lembaga pendidikan. Di sekolah, khususnya pada Pendidikan tingkat dasar dan menengah, orang yang memimpin atau penanggung jawab disebut kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan tenaga pendidik yang memiliki tanggungjawab memimpin lembaga pendidikan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengelola sumber daya, merancang kebijakan, dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Menurut Jerry

H. Makawimbang, Kepala sekolah merupakan seorang guru fungsional yang mendapat tanggung jawab untuk memimpin sekolah, sebagai lokasi terjadinya proses pembelajaran, yaitu interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang mendapatkan pelajaran [10]. Prasetyo menjelaskan bahwa kepala sekolah menjadi satu dari beberapa komponen pembelajaran yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu pembelajaran [9].

Kepala lembaga Pendidikan islam khususnya pada Madrasah yaitu pendidik yang diberi tugas tambahan untuk menjadi pemimpin pengelolaan proses Pendidikan pada Madrasah [18]. Kepala Madrasah memiliki peranan pada aspek manajerial yaitu melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian program pada komponen penyelenggaraan Pendidikan Madrasah berdasarkan standar nasional Pendidikan [18]. Pada lembaga Pendidikan, Kepala sekolah maupun Madrasah juga bertindak sebagai manajer. Dialah orang yang mengelola berbagai bidang di sekolah agar tercapainya tujuan lembaga. Kepala sekolah memiliki kendali utama pada arah kebijakan yang didasarkan visi dan misi lembaga. Sehingga disimpulkan Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional yang mempunyai tugas dan wewenang dalam pengelolaan sumberdaya manusia, proses pembelajaran serta kebijakan sekolah demi mewujudkan tujuan yang telah ditentukan lembaga pendidikan.

Kinerja Kepala Sekolah dan Madrasah

a. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah yang ideal harus mempunyai kompetensi yang relevan sesuai peraturan perundang-undangan. Adapun kompetensi Teknis Kepala Sekolah sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian
Kemampuan dalam memperlihatkan mutu pribadi dilihat dari kedewasaan moral, emosional, dan spiritual, bertindak sesuai dengan kode etik, serta mengembangkan diri melalui kebiasaan refleksi dan penentuan arah yang fokus pada siswa.
2. Kompetensi Sosial
Kemampuan dalam memberdayakan anggota tim pengajaran, bekerja sama dengan anggota tim dan masyarakat, serta terlibat dalam organisasi profesi untuk meningkatkan mutu pengajaran.
3. Kompetensi Profesional
Kemampuan dalam merumuskan visi dan membangun budaya pembelajaran di lembaga pendidikan, mengelola rasa kepemimpinan yang fokus pada siswa, serta mengelola warga sekolah dengan lebih efektif, efisien, transparan, dan penuh tanggung jawab.

b. Pengertian Kinerja Kepala Sekolah

Kinerja kepala sekolah merujuk pada sejauh mana kepala sekolah dapat melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dalam mengelola dan memimpin sebuah sekolah. Kinerja ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran, administrasi, pengembangan warga sekolah (terutama guru dan tendik), serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan siswa.

Kinerja kepala sekolah juga mencakup kemampuannya dalam membuat kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan, serta berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Secara keseluruhan, kepala sekolah memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan efektivitas operasional sekolah. Sedangkan Kinerja kepala sekolah adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas yang dimilikinya dalam mengelola berbagai pekerjaan dalam sekolah yang dipimpinnya [24]. kinerja dibaratkan sebuah bangunan yang multi dimensional, sehingga cara menilainya bervariasi tergantung sudut pandang dan faktor yang mempengaruhi [1].

Penilaian kinerja kepala sekolah bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu perbaikan dalam pengelolaan sekolah, serta memastikan bahwa kepala sekolah mampu mewujudkan visi pendidikan yang berkualitas. Ada beberapa aspek yang dinilai pada penilaian kinerja antara lain:

1. Kepemimpinan Pendidikan yaitu kemampuan dalam mengembangkan visi dan misi sekolah.
Penerapan kepemimpinan yang berfokus pada siswa, serta kemampuan mengelola dan

- menginspirasi guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan. Serta kemampuan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan responsif terhadap kebutuhan sekolah.
2. Manajemen Pembelajaran yaitu kemampuan untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran yang efektif. Pengawasan terhadap implementasi kurikulum dan pencapaian standar akademik. Peningkatan kualitas pembelajaran melalui pelatihan atau pengembangan profesional guru.
 3. Pengelolaan Sumber Daya yaitu kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada, seperti anggaran, fasilitas, dan teknologi, secara efisien dan efektif. Pengelolaan sumber warga sekolah, termasuk pengembangan keprofesional bagi pendidik dan tendik.
 4. Manajemen Administrasi yaitu kemampuan dalam menyusun dan mengelola administrasi sekolah, termasuk pelaporan, dokumentasi, dan pemantauan kinerja. Pelaksanaan tata kelola yang transparan dan akuntabel.
 5. Kolaborasi dan Kemitraan adalah kemampuan untuk membangun kemitraan bersama wali murid, warga masyarakat, dan pihak terkait lain dalam rangka mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah. Kolaborasi dengan pihak eksternal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
 6. Peningkatan Kualitas Pendidik yaitu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, termasuk inovasi dalam pembelajaran, penilaian, dan pengembangan kurikulum. Pemantauan dan evaluasi untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Kinerja Kepala Sekolah pada Lembaga Pendidikan

“Pimpinan lembaga pendidikan harus mempunyai berbagai aspek kemampuan yaitu *educator*, manajer, *administrator*, “*supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator*. Tugas dan fungsi kepala “sekolah/madrasah” wajib diberlakukan agar menjadi *role model* teladan para guru, staf dan siswa [21]. Adapun kinerja kepala sekolah yaitu:

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator*

Kemampuan sebagai pendidik adalah aspek nomor wahid, ukuran kapasitas operasional kepala sekolah. Kemampuan ini berhubungan dengan tugas pokok yang harus dijalankan kepala sekolah dalam peningkatan kapasitas profesional seluruh warga sekolah. Melalui proses tersebut harapannya siswa mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, termasuk melaksanakan proses kegiatan belajar yang efektif. Indikator kinerja pendidikan kepala sekolah bisa dilihat berdasarkan kegiatan orientasi, pelatihan guru, serikat pekerja dan asisten laboratorium, serta kemampuan melacak kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan kemampuan memberi contoh yang baik dalam mengajar.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan terkait pengembangan berbagai kegiatan pendidikan serta menata struktur organisasi sekolah yang menciptakan ketertiban dan keteraturan pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Kapabilitas pada dimensi ini mengeksplorasi dan memberdayakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk menunjang terlaksananya program pendidikan di sekolah.

c. Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Kemampuan ini berhubungan dengan pengelolaan semua aspek penyelenggaraan Pendidikan di sekolah. Pengelolaan dengan baik akan berdampak pada kinerja sekolah sebagai lembaga pendidikan, khususnya efektivitas serta efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Kemampuan manajemen kepala sekolah akan ditunjukkan pada kemampuan mengelola KBM dan BK, kemampuan pengelolaan siswa, kemampuan mengelola sumber daya manusia, kemampuan pengelolaan administrasi keuangan, dan mengelola pengelolaan sarana, prasarana, dan perpustakaan siswa.

d. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Kapasitas pengawas ditunjukkan pada kemampuan mengembangkan kapasitas *profesionalisme* guru. *Supervisor* harus mempunyai kompetensi dalam mengelola kegiatan supervisi terutama untuk pertumbuhan dan pengembangan profesional guru.

- e. Kepala Sekolah sebagai *Leader*
Kemampuan kepemimpinan seorang manajer akan ditunjukkan dalam kepribadian yang kuat seperti kejujuran, percaya diri, tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, toleransi, dan kemampuan memahami situasi guru, staf dan siswa. Memiliki visi dan pemahaman yang jelas tentang misi lembaga, kemampuan pengambilan keputusan, dan komunikasi.
- f. Kepala Sekolah sebagai *Innovator*
Kemampuan mencari, merumuskan serta menerima ide-ide terbaru dan kemampuan dalam melaksanakan reformasi pada lembaga.
- g. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*
Kemampuan memberikan dorongan khususnya dalam menata lingkungan kerja, iklim kerja, serta menetapkan *reward* dan sanksi.

Peran Kepala Sekolah/ Madrasah

Kepala sekolah mempunyai peran krusial dalam pengelolaan dan pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap administrasi dan manajemen sekolah, namun juga terhadap perkembangan akademik, sosial, dan karakter siswa serta kualitas pengajaran. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah harus mampu menjadi *role model* yang baik, memberikan arahan yang jelas, dan menginspirasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang sudah ditetapkan. Adapun peran kepala sekolah yaitu:

- a. Pemimpin Akademik
Kepala sekolah harus memastikan bahwa proses kegiatan belajar berjalan dengan efektif serta efisien. Mereka perlu bekerja sama dengan guru untuk merancang dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kepala sekolah harus mengawasi proses evaluasi pembelajaran dan memastikan bahwa hasil pembelajaran dapat mencapai standar yang ditetapkan.
- b. Pengelola Sumber Daya
Kepala sekolah memiliki bertanggung jawab atas pengelolaan SDM, fasilitas, dan anggaran di sekolah. Memastikan seluruh sumber daya yang ada digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Ini termasuk mengelola hubungan antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan pendidikan.
- c. Pembuat Kebijakan
Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai pembuat kebijakan di tingkat sekolah. Kebijakan ini dapat berkaitan dengan pengembangan kurikulum, pengelolaan disiplin siswa, maupun pembentukan budaya sekolah yang mendukung proses pembelajaran yang baik. Kebijakan yang dibuat harus berdasarkan visi misi sekolah dan kebutuhan nyata di lapangan.
- d. Pengembang Profesi
Kepala lembaga harus mendorong pengembangan profesionalisme pendidik serta memastikan bahwa para pendidik mengikuti pelatihan dan pengembangan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam memberikan *feedback* kepada pendidik dan melakukan evaluasi terhadap kinerja mereka.
- e. Pendorong Inovasi dan Perubahan
Sebagai pimpinan harus mampu mendorong perubahan dan inovasi di sekolah. Mereka harus terbuka terhadap ide-ide baru dan siap untuk melakukan perubahan yang diperlukan agar sekolah tetap relevan dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.
- f. Pemimpin dalam Pembinaan Karakter
Kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Mereka harus memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika ditanamkan dalam setiap kegiatan di sekolah, baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kepala sekolah berperan dalam membimbing lembaga sehingga mampu mewujudkan tujuan lembaga pendidikan yang sudah ditetapkan, dapat memberi arahan serta memberi koordinasi dalam seluruh kegiatan [19]. Tugas demikian tidak lain adalah tugas *supervise* [22].

Tugas dan Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum

Kinerja sentral seorang Kepala Sekolah atau Madrasah adalah sebagai Manajer. 'Manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka guna mencapai sasaran organisasi [20].' Sedangkan George R. Terry menjelaskan bahwa proses manajerial terdiri atas beberapa Tindakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Henry Fayol mendefinisikan manajemen adalah suatu tahap merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi, dan pengawasan/kontrol terhadap ketersediaan sumber daya untuk mewujudkan tujuan sehingga efektif dan efisien [3].

Manajemen Pendidikan dibagi atas 3 gugusan. Pertama yaitu gugusan proses yang mana terdiri atas *Planning* (Perencanaan), *Organize* (Perorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan), dan *Evaluate* (Evaluasi). Kedua yaitu gugusan Substansi meliputi manajemen Kurikulum, SDM, Kesiswaan, Sarana prasarana, Keuangan, humas dan layanan umum. Ketiga yaitu Perilaku organisasi meliputi Kepemimpinan, inovasi, perubahan organisasi dan budaya organisasi.

Manajemen dalam gugusan substansi salah satunya adalah manajemen kurikulum. Rusman mendefinisikan 'manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Istilah "peran" erat kaitannya dengan posisi seseorang. Istilah peran yang dipakai pada lembaga pendidikan, bisa diartikan seorang yang menerima kedudukan, dibutuhkan dan sanggup menjalankan tanggungjawab yg sesuai dalam kedudukan itu. Peranan Kepala sekolah atau madrasah pada pengembangan Kurikulum dapat dikaitkan dengan kinerja kepala sekolah yaitu sebagai *Inovator* dan *Supervisor*. Kurikulum harus dikembangkan sesuai kebutuhan dan tuntutan lingkungan pembelajaran, Kurikulum pada tingkat pusat merupakan Kurikulum ideal yang sifatnya masih sempit sehingga perlu adanya pengembangan. Peran Kepala Sekolah atau Madrasah sebagai *innovator* dimana Kepala lembaga mampu memberikan inovasi terhadap kurikulum ideal yang sudah ada, dikembangkan sesuai kebutuhan satuan Pendidikan. Salah satu contoh Sebuah Madrasah ingin mengembangkan proses pembelajaran penghafal Al-Quran maka Kurikulum yang ada akan dikembangkan dengan menyisipkan mata pelajaran Tahfid sehingga lebih *concern* dan mengena.

Peran kedua yaitu sebagai *Supervisor*, peranan *supervisor* ialah memberi dukungan (*supporting*), membantu (*assisting*) dan mengikut sertakan (*sharing*). Olivia menjelaskan bahwa tugas supervisor terdiri atas 4 aspek yaitu koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan *evaluator*. Pimpinan lembaga pendidikan (Kepala Sekolah) yang berperan sebagai supervisor nampak dengan jelas perannya [7]. Menurut pengertian supervisi, peran supervisor adalah memberikan dukungan, membantu, dan berbagi informasi

Tugas dan Peranan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Bagor

Tugas seorang supervisor adalah menciptakan lingkungan yang nyaman agar pendidik merasakan nyaman dan leluasa, terutama dalam pengembangan potensi serta kreativitas yang dimiliki dengan rasa tanggung jawab. Peran yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum adalah kepala Sekolah bisa membangun kolaborasi warga sekolah dalam proses pengembangan kurikulum, Mendorong Pendidik meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran, memberikan pengawasan serta evaluasi pada kurikulum yang sudah berjalan sehingga bisa merefleksikan setiap proses pembelajaran sehingga apabila ada kekurangan pada pengembangan kurikulum tersebut bisa segera diambil keputusan perbaikan atau tindak lanjut.

Kepala Sekolah memiliki peran sentral salah satunya sebagai Supervisor pada lembaga Pendidikan yang dikelola. Peranan kepala sekolah, oleh Campbell, Corbally dan Nyshand dikutip Mulyasa, meliputi beberapa aspek, yaitu *figurehead*, pemimpin, penghubung, pemonitor, *disseminator*, dan *spokesman* [12]. Kepala sekolah memiliki peran menjadi narasumber, konsultan, dan fasilitator dalam kegiatan *supervise* akademik, membantu pendidik dalam meningkatkan mutu dan pengelolaan kegiatan belajar pada lembaga Pendidikan. Pengembangan Kurikulum pada tingkat satuan Pendidikan merupakan salah satu bagian dari manajemen kurikulum. Kepala sekolah memiliki peran membantu pendidik baik secara individual ataupun kelompok untuk melaksanakan perbaikan proses pembelajaran pada kurikulum, serta aspek pengembangan lainnya [13].

Kepala sekolah/madrasah selaku memiliki tanggungjawab yang krusial sehingga harus memahami tahapan manajemen pada organisasi, Henri fayol mengemukakan bahwa tugas pokok kepala sekolah terdiri atas: merencanakan (*to plan*), mengorganisasikan (*to organizer*), menggerakkan (*to command*), mengkoordinasikan (*to coordinate*), mengendalikan (*to control*)[4]. Pada lembaga SMK Negeri 1 Bagor semua tahapan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah.

SMK Negeri 1 Bagor sebagai sekolah pusat keunggulan (*Center of Excellent*) termasuk dalam sekolah yang pertama di kabupaten Nganjuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut diterapkan pada posisi yang masih ideal dimana belum ada pengembangan kurikulum sama sekali. Kurikulum ini masih asli dan perlu adanya penyesuaian dengan konsisi lingkungan pembelajaran di sekolah. Halbert dan Macphail menjelaskan bahwa kepala sekolah wajib memperhatikan bebrapa aspek meliputi kebutuhan serta kompetensi siswa, sarana dan prasarana belajar sekolah, lingkungan sekolah, anggaran sekolah dan sumber daya manusia (guru dan tata usaha) sebelum menerapkan kurikulum baru [14].

Bapak Anjar surasa selaku Kepala SMK Negeri 1 Bagor melihat bahwa kurikulum tersebut perlu dikembangkan sebagaimana kebutuhan tenaga kerja di kabupaten Nganjuk, maka Peran Kepala sekolah sebagai Inovator diterapkan dalam proses tersebut. Kurikulum merdeka harus diselaraskan dengan kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha dan dunia industri, sebagai contoh pada Program keahlian Desain komunikasi visual. Kurikulum DKV yang hanya berkuat pada editing dan desain diselaraskan dengan kebutuhan tenaga kerja di PT. Temprina media grafika yang merupakan anak perusahaan dari PT. Jawa Pos.

DKV yang notabeneanya hanya mendesain sablon dan banner dikembangkan kemampuannya dalam desain grafis pembuatan sampul buku dan LKS yang diterbitkan Temprina. Kegiatan tersebut dimasukan dalam kurikulum dan pembelajaran berupa kegiatan Guru Tamu dan Magang Siswa. Pada Proses Pengembangan kurikulum tersebut Kepala Sekolah juga wajib melaksanakan Peran sebagai Supervisor yaitu memsupervisi segala kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum tersebut. Adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Mengadakan IHT (*In House Training*) sebagai penyamaan persepsi dan membangun kolaborasi terhadap kurikulum yang dikembangkan.
- b. Menjadi Motivator dengan memberikan dukungan berupa peningkatan kompetensi Guru.
- c. Melakukan Evaluasi terhadap pengembangan Kurikulum yang dilaksanakan.
- d. Melakukan Refleksi dan Tindaklanjut terhadap kurikulum yang sudah diterapkan.

Kesimpulan

Kepala sekolah berperan sebagai inovator dan supervisor perubahan dalam lembaga Pendidikan yang dikelolanya khususnya dalam bidang kurikulum. Kepala sekolah/madrasah mempunyai tanggung jawab membantu guru dan tenaga tata usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan membangun program dan program satuan pendidikan. Dalam mengembangkan kurikulum mandiri khususnya di sekolah PK, kepala sekolah berperan dalam memimpin pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan karya siswa mandiri bagi guru dan tenaga kependidikan, serta dapat menjalin hubungan bersama dunia usaha dan industri yang disesuaikan dengan program pendidikan

Referensi

- [1] Akdon.(2009). Strategic Management. Bandung: Alfabeta,
- [2] Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana (2008). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- [3] Burhanudin, Gesi dkk. (2019). Manajemen dan Eksekutif. Jurnal Manajemen, Vol.3 No.2, 51-66.
- [4] Chairudin, Mochamad. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di MI Al Khoiriyah Cerme Gresik. Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam (JIPPI), Vol.11 No. 11, 26-39.
- [5] Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia .Jakarta: Balai Pustaka.
- [6] Harmita, Dwi dan Hery Noer Ali. (2023) . Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum. Jurnal Multilingual, Vo.3 No.1. 114. ISSN: 1412-4823 (Print), ISSN: 2620-625x (Online)

- [7] Hidayati. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Edukasi Indonesia*, Vol. 4, No.1. 43-48.
- [8] Husaini Usma, Op. Cit, h. 489.
- [9] Isa, I dkk. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, Vo.6 No.6. 9947 -9957.
- [10] Jerry H. Makawimbang. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung : Alfabeta.
- [11] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7232 Tahun 2022 tentang petunjuk Teknik pengangkatan Kepala Madrasah.
- [12] Mulayasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [13] Neliwati dkk. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 Di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 35 Kota Medan, *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol.5 No. 2, 726.
- [14] Novita Sari, Vera dkk. (2020). Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pengembangan Dan Penerapan Kurikulum 2013 Paud, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vol.1 No.1, 1-14.
- [15] Nurhasanah, N. (2020). Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah di MTs Muhammadiyah Balangnipa. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 9(1), 42-71.
- [16] Nurwiatin, "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah," *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, Vol. 9, No. 2 (2022): 472–487,
- [17] Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 7327/B.B1/Hk.03.01/2023
- [18] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah
- [19] Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mozaic : Islam Nusantara*. Vol. 7 No. 2. 131-142.
- [20] Rianto, Amril. (2023). Peranan Manajer Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Pt. Antara Kesuma Medan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. Vol.8 No.2. hlm. 140.
- [21] Riduwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [22] Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [23] Susilana, Rudi. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI Bandung.
- [24] Suhardiman, Budi . (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta..